

# BAB I

## PENDAHULUAN

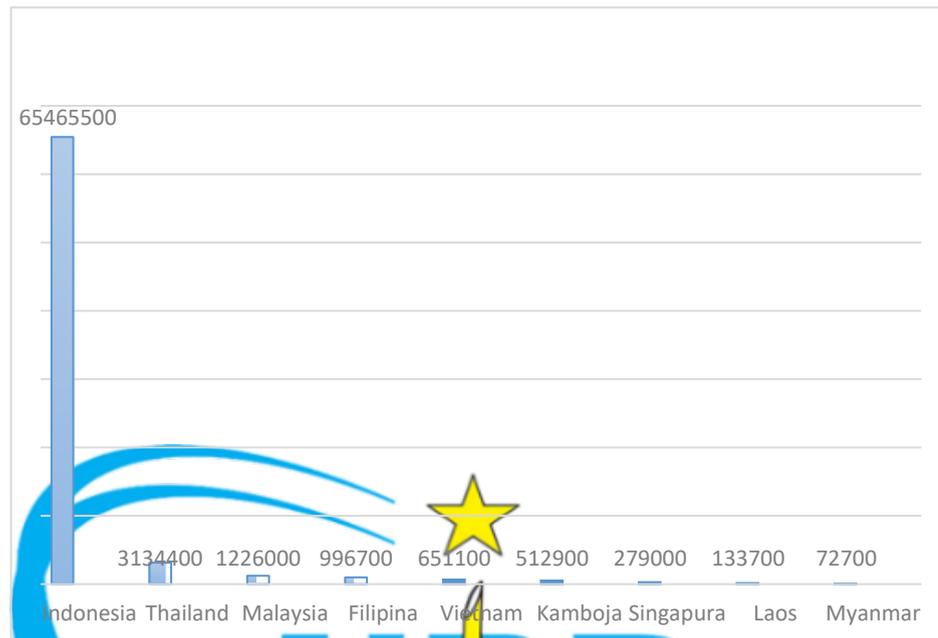
### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berkembang dan masih dilakukan pembangunan ekonomi menurut Sukitno (Setiaji and Fatuniah 2018). Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menaikan pendapatan perkapita penduduk dalm jangka panjang. Salah satu struktur usaha yang membantu kontribusi tentag pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, dengan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Menurut data Bank Indonesia pada tahun 2020, sektor UMKM menyumbang sekitar 61,1% terhadap PDB Indonesia.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia, jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, terdapat sekitar 64 juta UMKM yang terdaftar di seluruh Indonesia. Jumlah ini mencakup usaha mikro, kecil, dan menengah di berbagai sektor industri. Namun demikian, terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk memperkuat pertumbuhan UMKM di Indonesia. Beberapa tantangan tersebut meliputi akses terbatas terhadap pembiayaan, keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas, permasalahan dalam hal regulasi, serta kekurangan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola bisnis.

Pemerintah Indonesia terus mendorong pengembangan UMKM melalui berbagai kebijakan dan program dukungan, termasuk penyediaan pembiayaan, pelatihan dan pendidikan kewirausahaan, penyederhanaan regulasi, serta peningkatan akses pasar. Semua upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia.

**Gambar 1. 1**  
**Perkembangan UMKM di Asia Tenggara 2022**



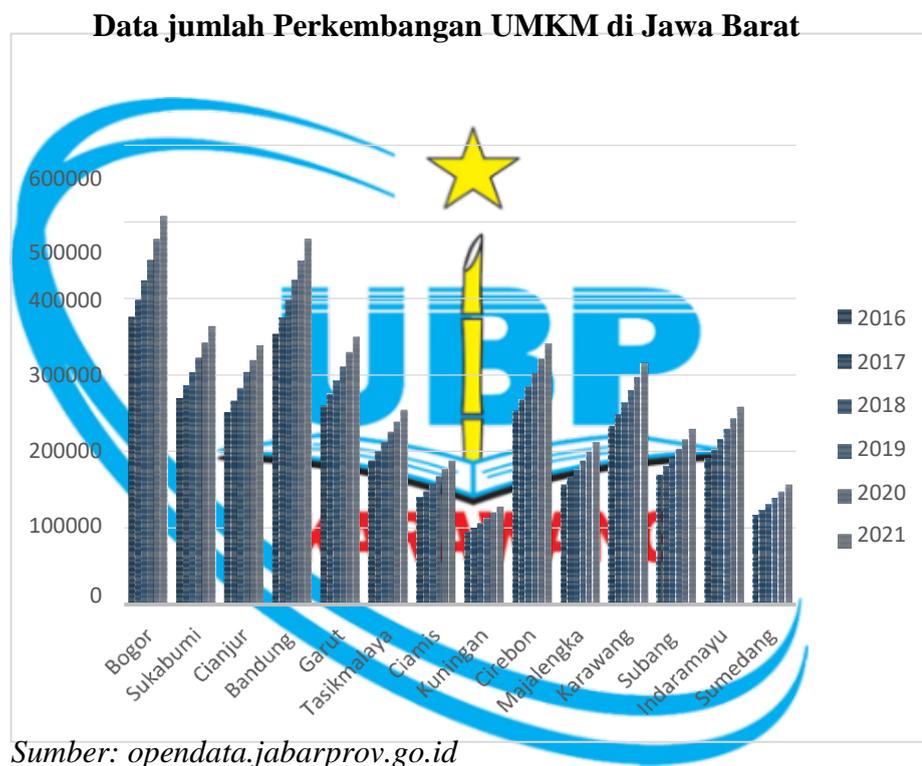
*Sumber: ks.katadata.go.id*

Dapat dilihat dari gambar 1.1 perkembangan UMKM di Asia Tenggara menjadi salah satu usaha yang perkembangan paling tinggi di Indonesia. Indonesia memiliki 65,5 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada 2022. Data ini menggambarkan jumlah UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di masing-masing negara pada tahun 2022. UMKM adalah sektor usaha yang penting dalam perekonomian, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina, Vietnam, Kamboja, Laos, dan Myanmar. UMKM umumnya memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Indonesia memiliki jumlah UMKM yang jauh lebih besar dibandingkan dengan negara lain. Perbedaan jumlah ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti ukuran populasi, struktur ekonomi, dan kebijakan pemerintah dalam mendorong perkembangan UMKM.

Indonesia memiliki populasi yang jauh lebih besar daripada negara lain, sehingga potensi pasar domestik yang lebih besar dapat mendukung pertumbuhan UMKM yang lebih banyak. Selain itu, Indonesia juga memiliki sektor ekonomi yang beragam dan luas, yang mencakup berbagai industri seperti pertanian, perdagangan, jasa, dan manufaktur. Hal ini memberikan peluang yang lebih besar bagi UMKM untuk berkembang dalam berbagai sektor ekonomi.

**Gambar 1. 2**

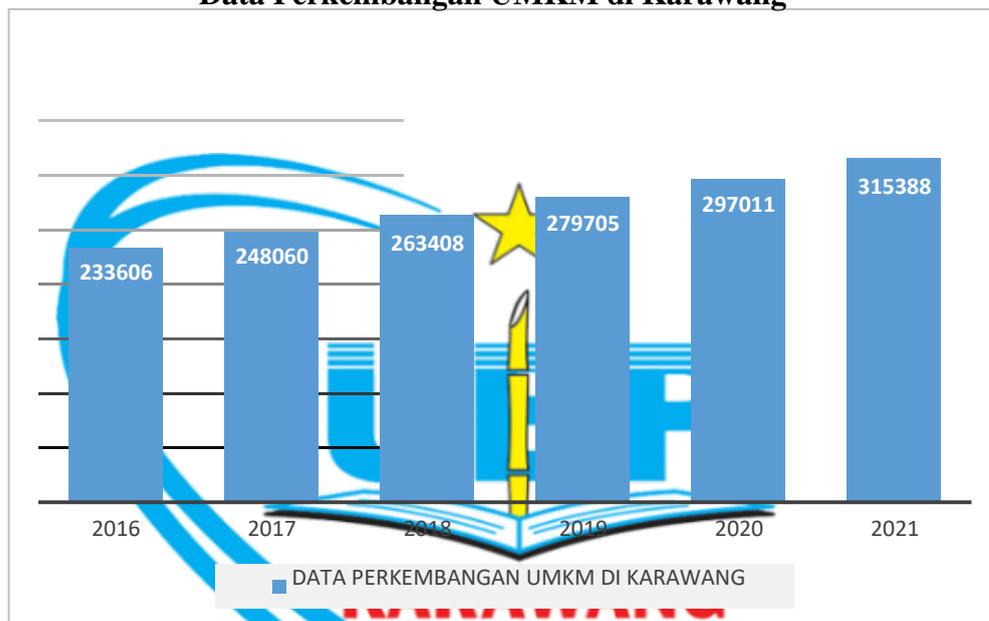


Berdasarkan gambar 1.2 data perkembangan UMKM tahun 2016-2021, terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam jumlah UMKM di Jawa Barat dari tahun 2016 hingga 2021. Perkembangan UMKM di Jawa Barat menunjukkan tren yang positif, di mana semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk memulai usaha kecil mereka sendiri. Selain itu, pemerintah Jawa Barat juga terus memberikan dukungan dan fasilitasi bagi para pelaku UMKM, seperti penyediaan akses permodalan, pelatihan, hingga pengembangan pemasaran digital. Namun demikian, tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Jawa Barat juga cukup besar,

seperti persaingan yang ketat, perubahan tren konsumen, dan kesulitan dalam mengakses pasar global. Oleh karena itu, peran pemerintah dan lembaga terkait dalam memberikan dukungan dan fasilitasi bagi UMKM di Jawa Barat sangat penting untuk terus meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM tersebut.

**Gambar 1. 3**

**Data Perkembangan UMKM di Karawang**



*Sumber: opendata.jabarprov.go.id*

Adapun dari gambar 1.3 data perkembangan UMKM di Karawang tahun 2016-2021, terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam jumlah UMKM di Kabupaten Karawang dari tahun 2016 hingga 2021. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sektor UMKM di Karawang mengalami pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun. Hal ini mencerminkan potensi ekonomi yang kuat dan perkembangan bisnis yang berkelanjutan di daerah tersebut. Pertumbuhan ini juga dapat menjadi indikator bagi pemerintah dan pelaku usaha untuk mendukung dan mengembangkan lebih lanjut sektor UMKM di Karawang.

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Istilah ini merujuk kepada klasifikasi skala usaha berdasarkan jumlah karyawan, nilai aset,

dan omzetnya. UMKM mebel adalah UMKM yang bergerak dalam industri mebel atau perabotan. Mebel mengacu pada produk-produk furnitur atau perabotan seperti kursi, meja, lemari, dan berbagai item lainnya yang digunakan untuk tujuan fungsional dan dekoratif dalam rumah, kantor, atau tempat lainnya. UMKM mebel adalah bisnis yang memproduksi, mendistribusikan, atau menjual berbagai jenis produk mebel dalam skala yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar dalam industri yang sama.

UMKM mebel dapat melibatkan berbagai tahapan dalam proses produksi, termasuk perancangan, pemilihan bahan, pemotongan, penyusunan, pengecatan, dan penyelesaian produk mebel. Mereka mungkin melayani segmen pasar yang lebih khusus, menghasilkan produk-produk yang lebih unik atau berorientasi pada kebutuhan tertentu. Keterlibatan dalam UMKM mebel dapat memberikan peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal, memberdayakan pengusaha kecil, dan mendukung perkembangan industri mebel di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, UMKM mebel juga dapat berperan dalam melestarikan budaya lokal dan seni kerajinan dalam desain dan pembuatan mebel yang tradisional.

Tabel 1. 1

## Pra riset UMKM Mebel

NO	Pertanyaan	Jawaban		
		S	N	TS
	<b>Lama Usaha (X1)</b>			
1	Semakin lama usaha dijalankan maka pengetahuan saya mengenai usaha yang dijalani semakin baik.	14	2	0
2	Semakin lama usaha dijalankan maka ketrampilan yang saya miliki semakin baik	14	2	0
3	Lama usaha yang saya jalankan dapat meningkatkan pendapatan usaha	7	8	1
4	Lama usaha yang dijalankan menambah penguasaan saya terhadap peralatan	8	7	1

<b>Ukuran Usaha (X2)</b>				
1	Kekayaan bersih yang dimiliki usaha adalah sebesar Rp.50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah)	12	4	0
2	Kekayaan bersih yang dimiliki usaha Anda adalah sebesar Rp.500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah)	3	10	3
3	Kekayaan bersih yang dimiliki usaha Anda adalah sebesar Rp.10.000.000.000,- (Sepuluh Miliar Rupiah).	0	7	9
4	Bangunan tempat usaha Anda adalah termasuk harta dari usaha Anda.	15	0	1
<b>Tenaga kerja (X3)</b>				
1	Anda memerlukan tenaga kerja (karyawan) dalam menjalankan usaha Anda.	16	0	0
2	Anda memiliki karyawan pada usaha Anda kurang dari 10 orang	3	11	2
3	Anda memiliki karyawan pada usaha Anda kurang dari 30 orang.	0	5	11
<b>Persiapan Implementasi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM (Y)</b>				
1	Saya tidak selalu melakukan pencatatan pembukuan akuntansi atas semua transaksi yang terjadi sesuai dengan SAK EMKM	12	2	2
2	Memiliki pengetahuan tentang penggunaan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan	5	7	4
3	Memiliki pemahaman tentang penggunaan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan	5	1	10
4	Telah mendapatkan informasi dan pemahaman yang cukup mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM)	7	2	7

*Sumber: Hasil olah peneliti 2023*

Dari tabel 1.1 menyatakan data tersebut memberikan gambaran tentang jawaban dari setiap pertanyaan pra riset yang diajukan kepada responden terkait modal usaha, pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM), lama usaha, ukuran usaha, serta keberadaan karyawan dalam usaha tersebut.

Dengan hal ini berdasarkan hasil pra riset menyatakan bahwa UMKM Mebel tidak memiliki laporan keuangan di karenakan kurangnya pengetahuan, pemahaman, masih enggan untuk membuat laporan keuangan, dan belum mengetahui pentingnya laporan keuangan. Dari segi ukuran usaha pada UMKM Mebel kebanyakan bentuk ukuran usahanya mikro di karenakan modal usahanya kecil, mengakibatkan terhambatnya untuk membuat laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Sedangkan dari segi lama usaha pada UMKM Mebel ini relatif sudah menginjak usia 5 tahun keatas, namun tidak menjamin keberhasilan dalam usaha tersebut, sehingga mengakibatkan terhambatnya untuk membuat laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Dan dari segi tenaga kerja terlihat tidak banyak yang memiliki karyawan, dikarenakan tidak ada modal untuk menggaji karyawan tersebut, sehingga mengakibatkan terhambatnya untuk membuat laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

(Sidgwick 2019) mengungkapkan bahwa pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mengetahui Laporan keuangan merupakan informasi historis sekaligus hasil dari proses akuntansi yang digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam memahami laporan keuangan tersebut maka diperlukan adanya standar dalam penyusunannya.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa UMKM masih enggan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP karena beberapa pengaruh dan kendala. (Sidgwick 2019) mengungkapkan kendala yang dihadapi UMKM dalam menerapkan SAK ETAP antara lain kurangnya pengetahuan tentang SAK ETAP, belum adanya tenaga akuntansi yang profesional, kurang memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, serta kurang efektifnya sosialisasi dari pihak yang berkompeten tentang SAK ETAP.) memaparkan dalam

penelitiannya bahwa pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan UMKM, dan ukuran usaha memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK ETAP.

Faktor yang memengaruhi variabel kesiapan implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM, adalah lama usaha. Lama usaha merupakan lama waktu yang sudah dilakukan pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi pendapatan. Menurut Moenir (Muflikah 2021) menyatakan bahwa semakin lama seseorang menjalankan usaha maka seseorang mempunyai pengalaman yang lebih matang dan mahir dalam mengelola pekerjaan serta mempunyai tanggung jawab pada pekerjaannya. Selain itu, seseorang yang semakin lama dalam usahanya memiliki pelanggan yang lebih banyak. Menurut Sudjono & Noor (dalam Budiharjo, 2021) menyatakan bahwa pengalaman seseorang yang menekuni pada dunia bisnis memiliki wawasan tentang bagaimana seseorang dapat melihat hal baru menjadi pengetahuan, pengetahuan tersebut dapat menjadikan inovasi dan kreatifitas bisnis.

Faktor lain yang memengaruhi kesiapan implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM, diantaranya adalah Ukuran usaha. Ukuran usaha yaitu skala yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah organisasi atau perusahaan yang dapat diukur menggunakan beberapa cara (Andari, Setianingsih, and Aalin 2022). Cara untuk melihat sebuah ukuran perusahaan, yaitu dapat dilihat dari nilai aset perusahaan, jumlah karyawan, dan volume penjualan. Ukuran usaha yang semakin besar, maka akan mempengaruhi pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dapat dikatakan bahwa ukuran usaha yang semakin besar, maka kebutuhan modal pelaku usaha juga akan semakin besar. Kebutuhan modal yang belum terpenuhi pada usaha tersebut diperlukan pendanaan pihak ketiga. Oleh karena itu, kebutuhan modal usaha akan mempengaruhi pelaku UMKM untuk memahami mengenai laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh (Andari et al. 2022) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK

EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM” menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.

Faktor lain yang memengaruhi kesiapan implentasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM yaitu tenaga kerja. Tenaga kerja adalah Tenaga kerja adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada populasi atau angkatan kerja yang terdiri dari individu-individu yang siap, mampu, dan tersedia untuk bekerja dalam suatu ekonomi atau sektor tertentu. Secara umum, tenaga kerja mencakup individu-individu yang aktif secara ekonomi, baik yang sudah bekerja (pekerja aktif) maupun yang sedang mencari pekerjaan (pengangguran mencari pekerjaan). Tenaga kerja dapat terdiri dari pekerja dengan berbagai tingkat pendidikan, keterampilan, dan pengalaman, serta dapat terbagi menjadi berbagai sektor, industri, atau profesi yang berbeda. Konsep tenaga kerja penting dalam analisis ekonomi, perencanaan sumber daya manusia, kebijakan ketenagakerjaan, dan pengambilan keputusan bisnis. Menurut (Rahmatia, Madris, and Nurbayani 2019) tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri..

Menurut penelitian yang di lakukan oleh (Rahmatia et al. 2019)) yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan” menyatakan bahwa lama usaha, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap laba usaha. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak tenaga kerja dapat meningkatkan jumlah produktivitas sehingga dapat meningkatkan penjualan serta meningkatkan pendapatan. Namun terdapat kebaharuan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan variabel dependenya bila di penelitian terdahulu variabel dependenya laba usaha UMKM, sedangkan variabel dependen di penelitian ini adalah kesiapan implentasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Dalam konteks kesiapan implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM, faktor-faktor seperti lama usaha, ukuran usaha, dan tenaga kerja dapat mempengaruhi kemampuan sebuah UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang terstruktur dan akurat. Oleh karena itu, penting bagi

pemilik UMKM untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini dan mencari bantuan profesional jika diperlukan untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Maka berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PENGARUH LAMA USAHA, UKURAN USAHA, DAN TENAGA KERJA TERHADAP KESIAPAN IMPLENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-EMKM (Studi Kasus Komunitas UMKM Pengusaha Mebel Madura Di Kabupaten Karawang)**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, timbul masalah-masalah yang sering dihadapi para pelaku UMKM di Karawang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai SAK-EMKM di kalangan pemilik UMKM Mebel, khususnya dalam hal penyusunan laporan keuangan yang terstruktur dan akurat.
2. Ukuran usaha mikro mengakibatkan terhambatnya untuk membuat pelaporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.
3. Usahanya berjalan cukup lama tapi masih enggan untuk membuat laporan keuangan sehingga mengakibatkan terhambatnya untuk membuat pelaporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.
4. Masih rendahnya kesadaran pentingnya penyusunan laporan keuangan yang terstruktur dan akurat di kalangan pemilik UMKM Mebel, sehingga mengakibatkan terhambatnya untuk membuat pelaporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

## 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar terfokus pada permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Fokus penelitian hanya terbatas pada pengaruh lama usaha, ukuran usaha, dan tenaga kerja terhadap kesiapan implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.
2. Penelitian hanya difokuskan pada UMKM pengrajin mebel yang beroperasi di wilayah Karawang.
3. Yang tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun rumusan permasalahan pada UMKM Pengrajin Mebel di Karawang sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap Kesiapan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Umkm Pengrajin Mebel Di Karawang?
2. Bagaimana pengaruh ukuran usaha terhadap Kesiapan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Umkm Pengrajin Mebel Di Karawang?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap Kesiapan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Umkm Pengrajin Mebel Di Karawang?
4. Bagaimana pengaruh lama usaha ukuran usaha, dan tenaga kerja terhadap Kesiapan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Umkm Pengrajin Mebel Di Karawang?

#### 1.5 Tujuan Masalah

Adapun tujuan peneliti yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap Kesiapan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Umkm Pengrajin Mebel Di Karawang?

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran usaha terhadap Kesiapan Implentasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Umkm Pengrajin Mebel Di Karawang?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap Kesiapan Implentasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM UMKM Pengrajin Mebel Di Karawang
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lama usaha, ukuran usaha, dan tenaga kerja terhadap Kesiapan Implentasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Umkm Pengrajin Mebel Di Karawang?

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini menjelaskan tentang Kesiapan Implentasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM yang dipengaruhi oleh lama usaha, ukuran usaha dan tenaga kerja.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama

##### b. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat untuk lebih mengerti pentingnya lama usaha, ukuran usaha, dan tenaga kerja terhadap Kesiapan Implentasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM umkm.

##### c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan umum terutama tentang UMKM dan referensi penelitian pada mahasiswa.

##### d. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini dharapkan dapat menyusun Laporan Keuangan keuangan berdasarkan SAK-EMKM